

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kajian terhadap beberapa sifat fisik tanah di perkebunan kelapa sawit di Desa Suko Awin Jaya menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada beberapa sifat fisik tanah. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan, tingkat kelerengan lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Suko Awin Jaya mempengaruhi sifat fisik tanah dan terdapat perbedaan antara lapisan atas (0-30 cm) dan lapisan bawah (30-60 cm). Lahan dengan kelerengan yang lebih rendah memiliki kondisi fisik tanah yang lebih baik dalam kandungan BO, BV, permeabilitas tanah dan kadar air tanah, yang berpotensi mendukung pertumbuhan kelapa sawit yang optimal.
2. Semakin miring lereng menunjukkan sifat fisik yang semakin menurun. Lereng landai (3-8%) memiliki nilai BO tinggi (1,42-1,88%), BV rendah (1,29-1,31 g/cm<sup>3</sup>), TRP tinggi (50,56-49,73%), permeabilitas tinggi (1,94-1.85 cm/jam), dan kadar air sedang (24,80-26,35%). Lereng curam (30-45%) memiliki nilai BO rendah (0,86-0,93%), BV sedang (1,28-1,31 g/cm<sup>3</sup>), TRP sedang (50,93-49,48%), permeabilitas rendah (0,94-0,93 cm/jam), dan kadar air sedang hingga tinggi (25,91-28,13%).
3. Lapisan atas (0-30 cm) memiliki kandungan BO yang lebih tinggi (1,99%), BV yang lebih rendah (1,36 g/cm<sup>3</sup>), TRP (52,63%) dan permeabilitas (1,94 cm/jam) serta kadar air (30,63%) yang lebih baik. Sebaliknya, lapisan bawah (30-60 cm) umumnya lebih padat dikarenakan BV lebih tinggi (1,39 g/cm<sup>3</sup>), dengan kandungan BO yang lebih rendah (1,19%), TRP (49,37%) dan permeabilitas (1,85 cm/jam) serta kadar air (28,15%) yang rendah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sifat fisik tanah di perkebunan kelapa sawit Desa Suko Awin Jaya meskipun lereng landai (3-8%) menunjukkan sifat fisik tanah yang lebih baik dibandingkan lereng curam (30-45%), perlu tetap dilakukan pemantauan dan pengelolaan tanah yang berkelanjutan untuk mempertahankan kondisi optimal.